

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik, bukan hanya tentang melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga madrasah mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup didalam masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan untuk memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama selama ini juga masih perlu langkah-langkah dalam penyesuaian yang strategis, dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas dalam pembinaan madrasah secara keseluruhan. Salah satu peran pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.

Menurut Mesiono (2018: 1) upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan yang bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan multidimensi dengan melibatkan berbagai pilihan yang terkait dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpaut pada pencapaian terget kurikulum semata, akan tetapi menyangkut pada semua aspek yang secara langsung maupun tidak.

Pada umumnya madrasah pasti memiliki sifat-sifat yang khusus dan memiliki tugas yang tidak hanya menjalankan ranah dibidang pendidikannya saja tetapi memiliki kewajiban dalam memberikan dan membangun karakter yang baik ditengah masyarakat. Madrasah pun mempunyai peranan yang sangat penting yaitu berpartisipasi serta berkerja sama dengan ruang lingkup pendidikan lainnya, hal itu karena bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berhasil maupun tidaknya sistem pendidikan islam di madrasah ataupun sekolah tentu sangat erat hubungannya dengan kehidupan umat islam. Dalam perlembagaan pendidikan

salah satunya adalah madrasah pengembangan berbagai jenis dan jenjang pendidikan islam didorong oleh nilai-nilai semangat dalam mengamalkan ajaran islam (Syafaruddin, 2016: 169-169). Maka dari itu Madrasah memiliki fungsi sebagai wahana yang strategis dalam peningkatan sumber daya manusia dalam kalangan umat islam. Besarnya minat umat islam terhadap lembaga pendidikan yang berbasis islam maka sudah saatnya pemimpin lembaga pendidikan islam melakukan perbaikan mutu pendidikannya yang dimulai dari ahli yang memahami empat fungsi manajemen dan dasar manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, yang diharapkan dengan itu maka kualitas dari lulusan madrasah akan lebih membaik dan memiliki karakter yang baik sehingga akan menjadi aset yang baik bagi madrasah untuk kedepannya.

MAS Al washliyah 22 tembung berdiri pada tahun 1986 yang diawali dengan MTs Al Washliyah Tembung, yang menamatkan Alumni 1 yang semuanya tidak mungkin tertampung di sekolah/madrasah Negeri seperti MAN-1 dan MAN-2 Medan dan berkembangnya MTs/SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan serta masyarakat yang sudah memahami manfaat madrasah. Dengan dasar itulah maka para tokoh Al washliyah Desa Tembung bermusyawarah dan membuat permohonan kepada MPK PB Al Washliyah yang berkedudukan di Medan tentang permohonan SK Pendiri Al Washliyah di Desa Tembung. Dimana pendiri Aliyah ini dilakukan dengan cara bergotong royong bersama masyarakat sekitar yang diawali dengan cara bergotong royong dengan masyarakat sekitar dengan diawali menyumbang sebuah batu bata setiap keluarga dan orangtua murid. Madrasah Aliyah ini berlokasi di pinggir jalan besar umum, di atas tanah yang luasnya 450m dan luas bangunannya 258m berlantai 4.

Tanggal 14 juni 1986 mulai dilakukan kegiatan belajar mengajar yang jumlah siswa nya sebanyak 18 orang, kemudian MPK PB Al-Jami'yyatul Washliyah Medan mengesahkan pada tanggal 25 Oktober 1986, yang ditandatangani oleh "H. Bahari Emde sebagai Ketua, dan Drs. H. Usman Hamzah sebagai Sekretaris". Tahun 1988 Aliyah mendapat jenjang akreditasi terdaftar

sebagai Klasifikasi “B” oleh Kanwil Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta. Dan pada tahun 2005 mendapat piagam Akreditasi “B” (Baik) oleh kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Aliyah ini sudah menamatkan 26 Alumni hingga sampai pada tahun ajaran 2013-2014. Rata-rata alumni ini berperan dimasyarakat seperti di masjid dan ada yang membuka sarana pendidikan TPA/TK serta sudah banyak yang mengabdikan di pemerintahan dan swasta. MAS Al Washliyah 22 Tembung yang dipimpin oleh seorang M. Darwis Nasution pada tahun 1986-1992, dan Hj. Siti Asrah D, BA pada tahun 1992-2003, serta H. Abdul Halim Ombak, S.Pd.I pada tahun 2003-2010, Nur Halimah, S.Ag pada tahun 2010 sampai dengan sekarang ini.

MAS Al Washliyah 22 Tembung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah berusaha mengembangkan konsep MBM dalam pengelolaan pendidikan madrasah sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBM ini diharapkan menjadi solusi untuk masalah-masalah pendidikan saat ini yaitu, kebutuhan masyarakat ataupun kebutuhan lapangan dalam pekerjaan terhadap sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai. Tentunya dengan adanya penerapan MBM ini di MAS Al Washliyah 22 Tembung ini diharapkan akan terjadinya perubahan sistem struktur yang mempengaruhi berbagai faktor dilembaganya.

Melihat dari latar belakang madrasah tersebut, maka lembaga pendidikan islam di MAS Al Washliyah 22 Tembung tersebut masih berkaitan dan masih ada beberapa masalah yang harus segera diselesaikan. Terlihat tentang bagaimana sebuah sistem dalam pendidikannya, pengelolaan pendidikannya yang tercantum didalam sebagai komponen yang membutuhkan antara satu dengan yang lain yang harus saling berkaitan, maka dari itu pendidikan tersebut harus mempunyai pandangan serta visi dan misi serta hal-hal yang berkaitan dengan standar pendidikan nasional seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik, dan standar tenaga kependidikannya, Sarana dan Prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dalam proses perkembangannya juga, manajemen berbasis madrasah di sekolah tersebut diharapkan mampu

meningkatkan mutu untuk dunia pendidikan dan kualitas SDM nya, untuk memperoleh peserta didik maka hal itu diperlukan seperti perkembangan manajemen yang kuat di madrasah tersebut, dimana seluruh tim yang berada didalam manajemen harus saling mengetahui tentang perencanaan, tujuan beserta strategi yang jelas, dalam hal ini juga pengembangan kurikulum harus benar-benar dilakukan secara rutin, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mutu sekolahnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta tenaga kependidikan harus dilakukan untuk menjadi tujuan utamanya dalam pembangunan pendidikan, karena tenaga pendidik adalah salah satu bagian dari prosedur pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan dan Tenaga Kependidikan mempunyai kewajiban” yaitu:

- Mampu menciptakan suasana pendidikan yang aman, nyaman, bermakna, menyenangkan, mempunyai kreatifitas, serta dinamis dan dialogis.
- Mempunyai tanggungjawab yang profesional, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.
- Dapat menjadi contoh bagi para pendidik yang teladan kepada siswa-siswanya, dan tetap menjaga nama baik lingkungan dan lembaga pendidikannya dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan (Depag, 1992: 8).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencapai peningkatan mutu dalam pendidikan, yaitu: dimulai dari persiapan, perencanaan, dan lain sebagainya. Dalam peningkatan Mutu disarankan harus berhubungan dengan pelayanan kepada orang yang berperan didunia pendidikan, dan memiliki kualitas sekolah atau madrasah yang berkualitas. Dalam hal ini kepemimpinan adalah elemen yang sangat penting dalam penerapan manajemen didalam mutu pendidikan tersebut. Dimana pemimpin pendidikan merupakan orang utama yang berperan penting didalam dunia pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan juga harus bisa menyamakan visi dan misi serta mempunyai kemampuan dengan kualitas yang baik. Maka dari itu SDM manajemen mutu pendidikan ini diharuskan lulusan yang

berkualitas agar dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik (Syafaruddin, 2002: 125). Oleh karena itu dalam peningkatan mutu pendidikan berfokus pada madrasah sehingga akan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilakukan secara terus menerus dan harus memperbaiki dalam waktu yang panjang serta memiliki tujuan yang sama. Dalam meningkatkan mutu pendidikan juga madrasah harus disesuaikan dengan prosedur yang ada. Untuk itu maka peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi sebuah problematika tetapi untuk memenuhi kewajiban dan memiliki keperluan serta dapat memanfaatkan dan memastikan bahwa tanggung jawab terhadap pendidikan kepada masyarakat.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan agar dalam peningkatan mutu pendidikan bpenjaminan mutu pendidikan, agar kondisi sekolah/madrasah dapat terpenuhi dalam hal penjaminan mutu pendidikan, yaitu:

- Menghasilkan mutu pendidikan agar lebih baik.
- Dapat menerapkan transisi paradigma untuk mengembangkan peningkatan mutu pendidikan.
- Memilih setiap elemen dalam dunia pendidikan, yang dapat bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu (Ridwan, dkk, 2015: 2)

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Madrasah secara efektif dan efisien maka dalam hal ini Kepala Madrasah harus memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan mutu pendidikannya, fungsi kepala Madrasah adalah memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan sekolah yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk meningkatkan manajemen berbasis madrasah yang aktif maka juga kepala madrasah juga harus memiliki pengetahuan, kepemimpinan, perencanaan, serta pemahaman yang luas tentang madrasah agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya akan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

MBM memberikan peluang bagi kepala madrasah, pendidik, serta peserta didik dan sumber daya manusia lainnya, dengan tujuan untuk melakukan inovasi dan improvisasi di Madrasah, yang berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran manajerial, peran serta orang tua dan masyarakat, yang tumbuh dari efektifitas, kreatifitas serta profesionalisme yang dimiliki. Dalam berbicara tentang kualitas

SDM pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas dan mutu sumber daya manusianya. Menyadari pentingnya kualitas atau mutu sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia, maka sebuah lembaga/sekolah perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya. Tetapi pada kenyataannya terkadang sebuah lembaga/sekolah sering mengalami hambatan–hambatan dalam menjalani proses pengimplementasian MBM itu sendiri.

Ketika dilihat dari karakteristik MBM dengan adanya peran serta orang tua dan masyarakatnya dalam penyelenggaraan pendidikan pada kenyataannya masih terdapat keyakinan atau kebiasaannya dalam masyarakat. Bahwa orangtua siswa dan masyarakatnya menyerahkan bulat–bulat urusan pendidikan anak–anak kepada pihak madrasah. Oleh karena itu pelaksanaan MBM nya sering menimbulkan sikap pro dan kontra dilapangan (Suparlan, 2014: 14).

Oleh karena itu berdasarkan pengamatan peneliti di MAS Al Washliyah 22 Tembung memiliki beberapa kendala seperti banyaknya hambatan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan MBM diantaranya adalah seperti kurangnya berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, manajerial, peran serta orang tua dan masyarakatnya, yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas serta profesionalisme yang dimiliki. Dalam berbicara tentang kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas dan mutu sumber daya manusia. Menyadari pentingnya kualitas atau mutu sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas atau mutu sumber daya manusia, maka sebuah lembaga/sekolah perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusianya. Tetapi pada kenyataannya terkadang sebuah lembaga/sekolah sering mengalami hambatan–hambatan dalam menjalani proses pengimplementasian MBM itu sendiri.

Dengan penerapan MBM ini Madrasah lebih leluasa dalam mengembangkan program–program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah, guna menjaga eksistensinya ditengah–tengah

persaingan yang semakin meningkat dan guna menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat sekitar terhadap MAS Al Washliyah 22 Tembung. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi penulis melakukan penelitian dari hasil pelaksanaannya serta apa saja perbedaan setelah MAS Al Washliyah 22 Tembung melaksanakan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yaitu antara lain Pengelolaan Kurikulum, Pelayanan pada Peserta Didik, Pengelolaan Proses Belajar Mengajar, Pengelolaan Ketenaga Pendidikan, Pengelolaan Fasilitas, (Peralatan dan Perlengkapan), dan Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MAS Al Washliyah 22 Tembung**. Dengan adanya penerapan MBM, penulis ingin meneliti apakah terdapat hambatan-hambatan yang berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi terhadap beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Strategi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan pendidikan perlu adanya sedikit perbaikan.
- 1.2.2. Strategi dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dari segi pelaksanaan sedikit belum merata, tetapi para stakelholder memiliki kinerja yang cukup baik dan maksimal.
- 1.2.3. Mensosialisasikan strategi Manajemen Berbasis Madrasah kepada masyarakat dari segi pengelolaan dan kebutuhan sesuai dengan rencana dan kebutuhan dari madrasah.
- 1.2.4. Peningkatan mutu pendidikan Madrasah dalam strategi Penerapan MBM di Madrasah pada MAS Al Washliyah 22 Tembung.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan dan strategi implementasi manajemen berbasis madrasah pada MAS Al Washliyah 22 Tembung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Bagaimana proses Perencanaan dan Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MAS Al Washliyah 22 Tembung?
- 1.4.2. Bagaimana langkah-langkah kepala madrasah terkait upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di MAS Al Washliyah 22 Tembung?
- 1.4.3. Bagaimanakah peran tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al Washliyah 22 Tembung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MAS Al Washliyah 22 Tembung.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan Mutu Pendidikan di MAS Al Washliyah 22 Tembung.
- 1.5.3. Untuk mendeskripsikan Peran Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Al Washliyah 22 Tembung.

1.6. Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Bersifat Aplikatif

- Bagi penulis, untuk dapat menambah wawasan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah.
- Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
- Bagi tempat penelitian, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, ataupun sumber bacaan dan pertimbangan untuk pengimplementasian manajemen berbasis madrasah di tempat penelitian.
- Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengabdian terhadap masyarakat.

1.6.2. Bersifat Teoritis

Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media perbandingan bagi peneliti terdahulu, pengat teori yang telah ada, serta menjadi bahan pustaka bagi peneliti dikemudian hari.

1.7. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau disebut juga dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini yang dilakukan pada kajian Manajemen Berbasis Madrasah sebelumnya yang memang telah ada pada penelitian-penelitian yang penuh yang pernah berkaitan yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan-tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Afrilita dengan judul "*Manajemen Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam*" yang mana pada penelitian ini berfokus pada merencanakan kualitas, mengendalikan kualitas mutu pendidikan serta penelitian ini juga berfokus pada prinsip-prinsip MBM yang mana dalam pelayanan, pengukuran mutu yang akurat.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Afrilita dengan penelitian ini yaitu berbeda dari segi lokasi penelitian yaitu di MAS Al Washliyah 22 Tembung, juga pada pelaksanaan manajemen berbasis madrasah nya, sedangkan penelitian ini dalam implementasi manajemen berbasis madrasah dalam

peningkatan mutu pendidikannya dengan melakukan rencana pengembangan madrasah, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan nya, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan serta manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berikutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqo Adhani Simanjuntak yang berjudul "*Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Nurul Anwar Tanjung Balai*" yang mana pada penelitian ini pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Nurul Anwar Tanjung balai adalah dengan melakukan penerapan manajemen berbasis sekolah yang bersifat partisipatif. Kepala madrasah mengelola Madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah dan kemudian mendelegasikan tentang bagaimana kesiapan dari para tenaga pendidik dan kependidikannya.

Perbedaan dengan penelitian oleh Rizqo Adhani Simanjuntak adalah selain dengan perbedaan lokasi dan judul yang mana judul yang peneliti teliti adalah "*Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mas Al Washliyah 22 Tembung*" yang mana pada pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan rencana pengembangan madrasah, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan nya, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan serta manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa adanya titik persamaan mengenai pembahasan tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang membedakannya hanyalah komponen dan unsur-unsur manajemen berbasis madrasah dalam penelitian ini dengan demikian adanya perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini setidaknya kajian pustaka tersebut dapat menjadi bahan acuan dan masukan bagi penulis dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan.